

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang**

Kabupaten Sragen merupakan kabupaten yang berada di antara Provinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur. Jumlah dan perkembangan penduduk Kabupaten Sragen pada tahun 2018 tercatat sebanyak 887.889 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk rata – rata sebanyak 943 km<sup>2</sup> dan tingkat pertumbuhan penduduk 0,31% (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sragen, 2019). Meningkatnya jumlah penduduk tentunya berpengaruh terhadap tingginya frekuensi kegiatan pada daerah pusat kegiatan yang ada di Kabupaten Sragen. Peningkatan jumlah penduduk yang diikuti dengan peningkatan jumlah kendaraan pribadi mendukung perkembangan kegiatan manusia di dalamnya terutama di kawasan pusat kota. Kegiatan di pusat kota yang memiliki intensitas tinggi tentunya akan berpengaruh terhadap tarikan kendaraan yang besar pada jaringan jalan di sekitarnya (Kusmianingrum, 2010).

Tumbuhnya pusat perdagangan seperti pasar yang menarik pergerakan kendaraan pengunjung akan berdampak pada peningkatan kebutuhan parkir. Adanya kondisi ketersediaan lahan parkir kendaraan pengunjung yang terbatas menyebabkan ketersediaan parkir tepi jalan. Parkir di tepi jalan (*on street parking*) adalah parkir yang mengambil tempat di sepanjang badan jalan dengan atau tanpa melebarkan jalan untuk pembatas parkir (Sofyan, 2002). Parkir di tepi jalan ini baik untuk pengunjung yang ingin dekat dengan tujuannya, akan tetapi untuk lokasi dengan intensitas penggunaan lahan yang tinggi cara ini kurang menguntungkan dikarenakan dapat menyebabkan permasalahan transportasi seperti kemacetan lalu lintas. Hal tersebut dikarenakan adanya pengurangan lebar efektif jalan yang dialih fungsikan untuk digunakan oleh kendaraan yang parkir.

Pasar merupakan salah satu jenis penggunaan lahan yang mempunyai daya tarik cukup besar bagi masyarakat karena erat kaitannya dengan proses pemenuhan kebutuhan harian. Sebagai zona aktivitas tentunya pasar dapat disebut juga dengan zona tarikan perjalanan. Tarikan perjalanan merupakan jumlah pergerakan yang tertarik ke suatu tata guna lahan atau zona tarikan pergerakan. (Tamin, 2000).

Jalan Diponegoro merupakan salah satu jalan yang berada di kawasan perdagangan Pasar Bunder, Kabupaten Sragen. Parkir badan jalan yang berada di jalan Diponegoro menyebabkan kemacetan lalu lintas, dikarenakan hampir satu lajur digunakan untuk parkir badan jalan. Dikarenakan berada dalam lingkungan pasar, kendaraan yang sering bongkar muat juga umumnya menggunakan badan jalan sehingga menambah kemacetan terutama pada jam – jam sibuk. Selain itu, parkir dari karyawan toko yang berjualan di pasar umumnya juga parkir di tempat yang dikhususkan untuk parkir pengunjung pasar. Kondisi tersebut tentunya dapat mengakibatkan penurunan retribusi yang diterima oleh juru parkir dikarenakan lahan yang seharusnya digunakan untuk parkir digunakan untuk proses bongkar muat kendaraan dan parkir dari karyawan toko. Selain itu, dilihat dari segi fasilitas perlengkapan parkir di Pasar Jalan Diponegoro juga masih minim, sehingga terlihat tidak rapi dan mengganggu arus lalu lintas. Mobil yang seharusnya berada di sebelah utara sering kali melakukan parkir di sebelah selatan jalan, sehingga mengurangi lajur lalu lintas pada lajur lalu lintas yang digunakan.

Dampak yang ditimbulkan oleh *on street parking* tidak hanya sebatas kemacetan lalu lintas saja. Kemacetan lalu lintas tersebut mengakibatkan tingginya kepekatan polusi udara karena padatnya antrian kendaraan dengan mesin tetap menyala (Iin Irawati, 2015). Polusi udara apabila dalam jumlah yang banyak dihirup tentunya akan dapat mengakibatkan gangguan pada kesehatan masyarakat. Selain itu, adanya *on street parking* juga menyebabkan biaya eksternal akibat konsumsi bahan bakar

minyak dikarenakan adanya tundaan yang disebabkan dari kendaraan yang keluar masuk tempat parkir. Bila nilai tundaan semakin tinggi maka nilai konsumsi bahan bakar juga semakin tinggi (Yogama, 2016).

Tidak hanya berdampak pada kelancaran lalu lintas, adanya *on street parking* juga berpengaruh terhadap keselamatan dari pengguna kendaraan lainnya yang melewati ruas jalan tersebut. Contohnya adalah kendaraan yang parkir dapat mengakibatkan konflik lalu lintas apabila kendaraan tersebut akan keluar masuk tempat parkirnya (Thamrin, 2018). Dari uraian diatas, diketahui bahwa *on street parking* ternyata mengakibatkan kerugian bagi masyarakat.

Akan tetapi, disisi lain *on street parking* merupakan salah satu sumber pendapatan daerah terbesar di Kabupaten Sragen yang berasal dari Dinas Perhubungan selain Retribusi Uji Kir Kendaraan Bermotor dan Retribusi Terminal. Retribusi merupakan pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan (Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009). Sehingga harusnya kebijakan perparkiran yang diambil diarahkan untuk sedapat mungkin meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan tidak melupakan keuntungan yang akan didapat oleh pengendara kendaraan bermotor yang akan parkir di tempat tersebut.

Dikutip dari solopos.com, Sekretaris Daerah Kabupaten Sragen, Tatag Prabawanto pada tanggal 23 Maret 2018 kepada wartawan, bahwa Dinas Perhubungan perlu membuat kajian mengenai pengelolaan parkir yang ada di Kabupaten Sragen saat ini. Kajian tersebut bertujuan untuk mengetahui potensi parkir yang ada di Kabupaten Sragen. Kajian ini nantinya dapat dijadikan sebagai dasar untuk mensinkronisasi konsep baru pengelolaan parkir yang dapat mengoptimalkan pendapatan asli daerah di Kabupaten Sragen.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan kajian mengenai pengelolaan parkir yang ada di Kabupaten Sragen. Kajian tersebut meliputi inventarisasi berbagai masalah yang dapat ditimbulkan dari *on street parking*, potensi riil retribusi parkir di tepi jalan umum, hingga opsi - opsi solusinya. Setelah adanya kajian tersebut nantinya dapat dijadikan sebagai dasar bagi Dinas Perhubungan Kabupaten Sragen dalam mensinkronisasi konsep - konsep baru pengelolaan parkir, sehingga nantinya pendapatan asli daerah dari sektor retribusi parkir dapat lebih optimal dan adanya *on street parking* tersebut juga tidak mengakibatkan banyak permasalahan.

#### B. Identifikasi Masalah

1. *On street parking* menjadi salah satu penyebab berkurangnya kinerja ruas jalan yang berakibat menimbulkan kemacetan lalu lintas di Pasar Bunder, Kabupaten Sragen.
2. Selain kemacetan, *on street parking* juga menyebabkan polusi udara, penambahan biaya transportasi karena penggunaan bahan bakar yang tidak efisien, dan konflik lalu lintas.
3. Pengelolaan retribusi parkir di Kabupaten Sragen masih belum maksimal dikarenakan belum adanya kebijakan yang baik mengenai pengelolaan *on street parking* di Pasar Bunder, Kabupaten Sragen.

#### C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan *on street parking* di Rayon Pasar Bunder, Kabupaten Sragen?
2. Bagaimana pengaruh *on street parking* terhadap kinerja ruas jalan di jalan Diponegoro?
3. Bagaimana pengaruh *on street parking* terhadap konsumsi bahan bakar kendaraan yang melewati ruas jalan Diponegoro?
4. Bagaimana pengaruh *on street parking* terhadap emisi gas buang kendaraan yang melewati ruas jalan Diponegoro?
5. Bagaimana pengaruh *on street parking* terhadap konflik lalu lintas kendaraan yang melewati ruas jalan Diponegoro?

## D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui pelaksanaan *on street parking* di Rayon Pasar Bunder, Kabupaten Sragen.
- b. Mengetahui pengaruh *on street parking* terhadap kinerja ruas jalan di jalan Diponegoro.
- c. Mengetahui pengaruh *on street parking* terhadap konsumsi bahan bakar kendaraan yang melewati ruas jalan Diponegoro.
- d. Mengetahui pengaruh *on street parking* terhadap emisi gas buang kendaraan yang melewati ruas jalan Diponegoro.
- e. Mengetahui pengaruh *on street parking* terhadap konflik lalu lintas kendaraan yang melewati ruas jalan Diponegoro.

### 2. Manfaat Penelitian

#### a. Manfaat Teoritis

- 1) Sebagai aplikasi dari ilmu yang sudah diperoleh dari penulis selama menempuh pendidikan di Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan.
- 2) Sebagai acuan untuk penelitian sejenis atau penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.

#### b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi penulis, sebagai penerapan ilmu yang telah didapatkan selama pendidikan di Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan.
- 2) Bagi Kampus Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan, sebagai bahan referensi dan tambahan informasi untuk penelitian selanjutnya.
- 3) Bagi instansi terkait, dengan kajian mengenai perparkiran di Rayon Pasar Bunder ini maka akan sangat bermanfaat untuk membantu sebagai dasar dalam membuat kebijakan terkait

perparkiran sehingga dapat mengoptimalkan pendapatan asli daerah dari sektor retribusi parkir.

- 4) Bagi masyarakat, memberikan gambaran dan informasi kepada pembaca mengenai kajian perparkiran yang ada di Kabupaten Sragen.

#### E. Batasan Masalah

Batasan pembahasan dalam penelitian ini dilakukan untuk memudahkan dalam pengumpulan data, analisis data dan pengolahan data lebih lanjut. Adapun batasan masalah dalam penulisan ini sebagai berikut.

1. Lokasi penelitian ini berada di Rayon Pasar Bunder, Kabupaten Sragen dengan jumlah total titik parkir yang diteliti yaitu 8 titik parkir yang berada di ruas jalan Diponegoro.
2. Pengambilan data dimulai dari jam 09.00 – 16.00 WIB pada hari *weekday* yang meliputi survei inventarisasi parkir, survei patroli plat nomor kendaraan, survei *traffic counting*, dan survei *spot speed*.

#### F. Keaslian Penelitian

1. Evaluasi parkir di badan jalan / *on street parking* (Studi Kasus Ruas Jalan Jenderal Ahmad Yani - Cilegon).  
Penelitian ini dilakukan pada ruas jalan Ahmad Yani, Kota Cilegon. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik parkir dan potensi pendapatan tarif parkir pada Jalan Ahmad Yani. Dari hasil penelitian didapatkan nilai karakteristik parkir untuk volume parkir maksimum kendaraan roda empat pada hari kerja mencapai 347 kendaraan dan pada hari libur 271 kendaraan, sedangkan untuk kendaraan roda dua pada hari kerja 405 kendaraan dan pada hari libur 315 kendaraan. Pendapatan tarif parkir untuk kendaraan roda empat Rp. 347.000,- perhari dan untuk kendaraan roda dua Rp. 405.000,- per hari.

2. Analisis Karakteristik dan Kebutuhan Parkir di Pasar Kreneng.

Pasar Kreneng merupakan salah satu pasar tradisional yang ada di kota Denpasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis karakteristik dan kebutuhan ruang parkir. Survei yang dilakukan antara lain survei inventarisasi parkir, survei patroli parkir, survei parkir kordon dan pengukuran denah layout pasar. Analisis parkir dilakukan untuk *on street parking* dan *off street parking*. Berdasarkan hasil penelitian, jumlah petak parkir yang dibutuhkan di dalam Pasar Kreneng untuk sepeda motor dan kendaraan ringan masing-masing sebanyak 618 dan 67 petak, di Jalan Kamboja 41 petak kendaraan ringan, di Jalan Rampai 82 petak sepeda motor dan 42 petak kendaraan ringan, di Jalan Rijasa 182 petak sepeda motor dan 34 petak kendaraan ringan.

3. Pengaruh *On Street Parking* pada Kecepatan Kendaraan di Jalan Kolektor Satu Arah dan Simulasi Penyelesaian dengan *Software VISSIM* (Studi Kasus: Jalan Urip Sumoharjo, Yogyakarta).

Penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data primer pada jam puncak dengan survei volume lalu lintas (*traffic counting*), kecepatan (*speed journey*), dan *on-street parking*. Data tersebut selanjutnya dianalisis menggunakan MKJI 1997 untuk mengetahui derajat kejenuhan dan membandingkan kecepatan hasil analisis dengan kecepatan hasil survei. Solusi alternatif disimulasikan dengan mengubah posisi parkir menjadi posisi paralel menggunakan *VISSIM*. Hasil perbandingan kecepatan simulasi dan kecepatan survei menunjukkan peningkatan kecepatan 4,73 km/jam oleh kendaraan ringan dan 5,29 km/jam oleh sepeda motor. Dalam pemodelan penelitian ini, kalibrasi dilakukan 8 kali untuk menyetarakan volume dan kecepatan hasil simulasi dengan hasil survei.

4. Analisis Emisi Gas Buang kendaraan bermotor pada kawasan pasar tradisional dengan pendekatan simulasi.

Penelitian ini difokuskan pada analisis jumlah emisi gas buang (CO dan NOx) yang ada di depan pasar Mranggen yang merupakan pusat bangkitan dan tarikan. Metode yang digunakan adalah pendekatan mikrosimulasi menggunakan VISSIM. Dari hasil simulasi yang sudah dikalibrasi, diperoleh nilai CO sebesar 474.343 ppm/jam yang melebihi ambang batas polutan yaitu 20 ppm/8jam serta NOx sebesar 92.90 ppm/jam yang melebihi ambang batas kadar polutan yaitu sebesar 0.05 ppm/24 jam.

5. Hubungan antara kinerja simpang bersinyal terhadap konsumsi bahan bakar minyak di Gondomanan, Yogyakarta.

Penelitian ini dilakukan untuk mengukur kinerja simpang kondisi eksisting sehingga diketahui tundaan, panjang antrian serta hubungannya dengan konsumsi BBM. Analisis kinerja simpang menggunakan perangkat lunak VISSIM. Hasil analisis simpang bersinyal Gondomanan pada pendekat selatan memiliki V/C ratio melebihi 0,85 dan tundaan diatas 25 detik. Total rata – rata sebanyak 286,866 liter konsumsi BBM terbuang akibat tundaan selama satu jam pada kondisi eksisting dengan kerugian sebesar Rp 2.15.012,00.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini tidak hanya dibahas mengenai karakteristik parkir dan jumlah pendapatan yang didapat akan tetapi faktor – faktor lain yang mempengaruhi jumlah pendapatan asli daerah yang diterima, seperti fasilitas penunjang parkir maupun mekanisme dari sistem parkir itu sendiri. Selain itu, simulasi mengenai dampak dari on street parking terhadap kinerja ruas jalan tidak hanya dilihat dari segi lalu lintas saja, akan tetapi dilihat dari segi keselamatan seperti konflik lalu lintas, dari segi lingkungan yakni dari emisi gas buang kendaraan dan juga dari segi kerugian transportasi yaitu konsumsi bahan bakar yang terbuang selama terdapat tundaan.